

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan adalah meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan UHH di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kemenkes, 2016).

Masalah lain yang timbul akibat meningkatnya UHH adalah munculnya penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (PTM). Bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. PTM terbanyak pada lanjut antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM) (Kemenkes, 2016).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak diderita oleh lansia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya dan diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke (Kemenkes, 2016).

Data di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah hipertensi yaitu sebesar 57,6% (Kemenkes, 2016). Sedangkan di Provinsi Lampung penderita hipertensi

esensial merupakan penyakit yang paling sering diderita pada tahun 2015 mencapai 30 %.Data di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi hipertensi masih tinggi. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 mengalami peningkatan dari 7,6% menjadi 9,5%. Sedangkan di Provinsi Lampung penderita hipertensi pada tahun 2013 mencapai 7,4 % (Kemenkes RI, 2013). Selain itu, di Kabupaten Lampung Tengah, prevalensi hipertensi lebih tinggi dari rata-rata Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 20.718 jiwa (20,89%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Gejala yang sering menyertai hipertensi meliputi nyeri kepala dan kelelahan. Beberapa pasien yang menderita hipertensi yaitu; mengeluh sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epistaksis hingga kesadaran menurun (Nurarif&Kusuma, 2015). Komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada otak, mata, ginjal, dan jantung. Oleh karena itu penatalaksanaan hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya berbagai komplikasi tersebut (Susilo & Wulandari, 2013).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan penatalaksanaan farmakologis yaitu dengan obat-obatan dan penatalaksanaan non farmakologis. Salah satu penatalaksanaan non farmakologis yaitu mengkonsumsi buah-buahan yang mengandung kalium cukup tinggi seperti buah pisang, kiwi, alpukat, buah berry, buah bit dan delima. Penelitian di Amerika dan India membuktikan bahwa makanan kaya kalium seperti buah pisang dapat menurunkan tekanan darah. Pisang adalah buah yang mengandung tinggi kalium, penelitian menerangkan

bahwa kalium dapat menjaga kesehatan sistem peredaran darah dengan cara mengontrol aktivitas elektrik jantung dan menurunkan tekanan darah. Pisang mengandung angiotensin converting enzyme alami atau ACE inhibitor alami. ACE menghasilkan zat yang disebut angiotensin-2 yang berakibat pada penyempitan pembuluh darah dan meningkatkan tekanan didalamnya. Konsumsi pisang telah terbukti untuk menghentikan terjadinya penyempitan pembuluh darah. ACE inhibitor menurunkan tekanan darah dengan memblokir produksi hormon angiotensin II yang menyebabkan kontriksi pembuluh darah. Dengan demikian ACE inhibitor dapat memperlebar pembuluh darah sehingga akan mengurangi tekanan darah (Bahtiar, 2016)

Berdasarkan presurvey pada tanggal 11 November 2018 di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah kunjungan pasien lansia dengan hipertensi sebanyak 179 orang (58,3%) dari total kunjungan lansia 307 orang, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebanyak 202 orang (59,7%) dari total kunjungan lansia sebanyak 338 orang dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 256 orang (60,8%) dari total kunjungan 421 orang. Pada periode Januari sampai Oktober 2018 jumlah kunjungan pasien lansia dengan hipertensi sebanyak 198 orang (59,1%) dari total kunjungan 335 orang.

Sedangkan Puskesmas Daya Murni pada tahun 2015 jumlah kunjungan pasien lansia dengan hipertensi sebanyak 156 orang (54,3%) dari total kunjungan lansia 287 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebanyak 134 orang (50,3%) dari total kunjungan lansia sebanyak 266 orang dan kembali

meningkat pada tahun 2017 menjadi 186 orang (54,5%) dari total kunjungan 341 orang. Pada periode Januari sampai Oktober 2018 jumlah kunjungan pasien lansia dengan hipertensi sebanyak 152 orang (53,1%) dari total kunjungan 286 orang.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Buah Pisang terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian buah pisang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian buah pisang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tekanan darah pada lansia sebelum diberikan buah pisang di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.

- b. Diketahui distribusi frekuensi tekanan darah pada lansia sesudah buah pisang di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.
- c. Diketahui pengaruh pemberian buah pisang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hipertensi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan dapat menjadi tambahan teori tentang pengaruh pemberian buah pisang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Lansia

Bagi lansia dapat menjaga kesehatan dengan cara mengontrol tekanan darah dengan pola hidup sehat salah satunya mengonsumsi buah-buahan tinggi kalium seperti buah pisang.

b. Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat

Bagi petugas kesehatan, tentang pengaruh pemberian buah pisang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi sehingga sebagai petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pelayanan yang lebih efektif tentang hipertensi

c. Universitas Aisyah

Bagi Universitas Aisyah diharapkan dapat menambah referensi berupa buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan metode yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Peneliti membatasi penelitian ini berdasarkan ruang lingkup yaitu pada jenis penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperiment*. Subjek penelitian ini adalah lansia dengan hipertensi. Objek pada penelitian ini pemberian buah pisang. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada Januari 2019, dengan tempat penelitian di Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2019.